

KOMPONEN DAYA TARIK AGROWISATA TAMAN EDELWEIS

THE COMPONENTS OF EDELWEISS PARK AGROTOURISM ATTRACTION

**Ni Made Classia Sukendar*, I Gede Bagus Dera Setiawan,
Gede Mekse Korri Arisena**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana

*Email: classia.sukendar@unud.ac.id

(Diterima 30-01-2023; Disetujui 12-05-2023)

ABSTRAK

Agrowisata Taman Edelweis merupakan agrowisata unggulan yang dikembangkan sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Karangasem. Komponen daya tarik agrowisata penting untuk diperhatikan guna keberlanjutan agrowisata Taman Edelweis. Atribut merupakan salah satu komponen daya tarik agrowisata Taman Edelweis yang terdiri atas atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan *hospitality*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat jenis-jenis atraksi, ketersediaan fasilitas, aksesibilitas, serta tingkat *hospitality* atau keramahtamahan di agrowisata Taman Edelweis. Penelitian ini dilaksanakan di agrowisata Taman Edelweis, Banjar Dinas Temukus, Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive* dengan sampel sebanyak 100 responden pengunjung yang telah selesai beraktivitas di agrowisata Taman Edelweis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif, dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan responden sangat setuju dan setuju dengan jenis-jenis atraksi yang disediakan oleh agrowisata Taman Edelweis. Responden juga sangat setuju dan setuju dengan fasilitas yang disediakan oleh agrowisata Taman Edelweis. Selanjutnya, responden merasa setuju, netral, bahkan tidak setuju dengan aksesibilitas menuju agrowisata Taman Edelweis. Terakhir yaitu responden setuju dengan tingkat *hospitality* di agrowisata Taman Edelweis.

Kata kunci: agrowisata Taman Edelweis, atraksi, fasilitas, aksesibilitas, *hospitality*

ABSTRACT

The Edelweiss Park agrotourism is a leading agrotourism developed as a tourist attraction in Karangasem Regency. The component of agro-tourism attraction is essential to note for the sustainability of Edelweiss Park agrotourism. Attributes are one of the components of the agrotourism attraction of Edelweiss Park which consists of attractions, facilities, accessibility, and *hospitality*. This study aimed to look at the types of attractions, availability of facilities, accessibility, and the level of *hospitality* in Taman Edelweiss agrotourism. This research was carried out at the Edelweiss Park agrotourism, Banjar Dinas Temukus, Besakih Village, Rendang District, Karangasem Regency. The sampling technique used was purposive with a sample of 100 visitor respondents who had finished their activities in Taman Edelweiss agrotourism. The data analysis technique used is descriptive quantitative and descriptive qualitative analysis techniques. The results showed that the respondents strongly agreed and agreed with the types of attractions provided by Taman Edelweiss agrotourism. Respondents also strongly agreed and agreed with the facilities provided by Taman Edelweiss agrotourism. Furthermore, respondents felt they decided, were neutral, and even disagreed with the accessibility to Taman Edelweiss agrotourism. Finally, the respondents agree with the level of *hospitality* in Edelweiss Park agrotourism.

Keywords: Edelweiss Park Agrotourism, attractions, facilities, accessibility, hospitality

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, baik sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non hayati. Kesejahteraan masyarakat dapat dicapai dengan cara pengelolaan potensi sumber daya alam yang baik. Wisata alam sangat tepat untuk dikembangkan di Bali karena kaya akan sumber daya alam seperti gunung, hutan, danau, laut, sungai, pantai, maupun goa. Salah satu konsep pengembangan wilayah perdesaan yang mengedepankan aktivitas pertanian dan suasa pedesaan yang masih alami sebagai daya tarik wisata, serta mengedepankan aspek kehidupan masyarakat, kelestarian sumber daya alam dan lingkungan dapat dicapai dengan adanya agrowisata (Muchlis dan Santoso, 2017).

Agrowisata merupakan hasil pengelolaan potensi sumber daya alam yang baik terlebih untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terdapat beberapa agrowisata telah berkembang di Bali seperti agrowisata Jatiluwih, agrowisata Bagus Agro Pelaga, agrowisata The Sila's, agrowisata Ceking, agrowisata Taman Edelweis dan sebagainya. Agrowisata Taman Edelweis terletak di Banjar Dinas Temukus, Desa Besakih, Kecamatan Rendang,

Kabupaten Karangasem. Sukendar, dkk. (2021) menyatakan bahwa agrowisata Taman Edelweis merupakan agrowisata unggulan yang dikembangkan sebagai daya tarik wisata (DTW) di Kabupaten Karangasem.

Agrowisata Taman Edelweis merupakan agrowisata yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat lokal atau yang biasa disebut dengan *community based tourism*. Menurut Pitana dan Sukendar (2022), *community based tourism* atau pariwisata berbasis masyarakat yang berhasil adalah *community based tourism* yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, penerapan sistem pembagian keuntungan yang adil serta transparan, melestarikan sumber daya alam, menghargai kebudayaan lokal, serta adanya hubungan harmonis antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Berdasarkan hal tersebut maka, masyarakat lokal dapat merasakan manfaat dari adanya agrowisata secara langsung dengan sistem *community based tourism*.

Agrowisata Taman Edelweis merupakan agrowisata yang memiliki keunggulan berupa pemandangan hamparan tanaman edelweis (*padang kasna*) yang berlokasi di lereng Gunung

Agung dengan suasana yang sejuk (Sukendar, 2021). Keunikan dari tanaman *padang kasna* (edelweis) ini hanya mampu hidup di daerah dataran tinggi, tanah berpasir, serta bersuhu dingin sesuai dengan kondisi lingkungan di Banjar Dinas Temukus, Desa Besakih. Keunikan serta kekhasan suatu daya tarik wisata maupun agrowisata menjadi hal yang penting dikarenakan dengan keunikannya tersebut suatu daya tarik wisata maupun agrowisata akan lebih dikenang oleh para wisatawan.

Pada suatu daya tarik wisata, ada yang disebut dengan atribut daya tarik wisata. Sukendar (2021) mengungkapkan bahwa atribut daya tarik wisata merupakan komponen yang penting pada suatu daya tarik wisata dikarenakan atribut daya tarik wisata dapat digunakan untuk menarik pengunjung ke suatu daya tarik wisata. Atribut juga dapat dikatakan sebagai karakteristik maupun kualitas yang mencirikan sesuatu yang merupakan identitas dari sesuatu (Herman, 2018). Berdasarkan penjelasan mengenai atribut daya tarik wisata dalam hal ini khusus pada suatu agrowisata, maka dapat disimpulkan bahwa identitas dari suatu agrowisata dapat dilihat dari atribut yang tersedia pada suatu agrowisata.

Tourism Western Australia (TWA) mengungkapkan bahwa atribut daya tarik wisata yang paling signifikan adalah yang mencakup objek atau atraksi wisata, aksesibilitas, akomodasi, serta layanan tambahan (Chalal dan Devi, 2015, dalam Diarta dan Sarjana, 2020). Lebih lanjut, Diarta dan Sukendar (2021) mengungkapkan bahwa atribut-atribut daya tarik wisata dipandang sebagai daya tarik utama pegunjung yang mendorong mereka untuk berkunjung ke suatu daya tarik wisata. Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa atribut merupakan hal yang penting bagi suatu agrowisata karena dengan adanya atribut mampu menjadi daya tarik agar pengunjung berkunjung ke suatu agrowisata.

Hasil penelitian Kusyanda, dkk. (2020) menyatakan bahwa atribut destinasi pariwisata Pantai Melasti berpengaruh signifikan terhadap niat wisatawan berkunjung kembali. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik suatu atribut daya tarik wisata Pantai Melasti dikalangan wisatawan, maka semakin tinggi pula niat wisatawan untuk berkunjung kembali ke Pantai Melasti. Begitupula sebaliknya, semakin buruk suatu atribut daya tarik wisata, maka

semakin rendah pula niat berkunjung kembali wisatawan.

Penelitian Sukendar, dkk. (2021) mengungkapkan bahwa variabel atribut daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap variabel niat berkunjung kembali wisatawan di agrowisata Taman Edelweis. Sama halnya dengan hasil penelitian Kusyanda, dkk. (2019), bahwa semakin baik atribut daya tarik wisata, maka semakin tinggi pula niat wisatawan untuk berkunjung kembali ke suatu daya tarik wisata.

Hasil penelitian Darojat (2021) menunjukkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif secara langsung terhadap minat berkunjung ulang ke Citra Raya Water World. Ini juga mengindikasikan bahwa minat berkunjung ulang akan meningkat apabila semakin tinggi daya tarik wisata yang diterapkan. Minat berkunjung ulang akan tercipta dengan adanya daya tarik wisata yang optimal.

Atribut di agrowisata Taman Edelweis juga perlu diperhatikan guna menunjang keberlanjutan agrowisata Taman Edelweis tersebut. Penelitian Sukendar (2021) menjabarkan bahwa atribut daya tarik wisata yang menjadi perhatian di agrowisata Taman Edelweis yaitu dari segi atraksi, fasilitas,

aksesibilitas, serta *hospitality*. Adapun penelitian ini memiliki empat tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut. Pertama, yaitu untuk melihat jenis-jenis atraksi yang terdapat di agrowisata Taman Edelweis. Kedua, yaitu untuk melihat ketersediaan fasilitas yang terdapat di agrowisata Taman Edelweis. Ketiga, yaitu untuk melihat aksesibilitas menuju agrowisata Taman Edelweis. Terakhir yaitu yang keempat adalah untuk melihat tingkat *hospitality* atau keramahtamahan di agrowisata Taman Edelweis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Agrowisata Taman Edelweis yang berlokasi di Banjar Dinas Temukus, Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan yaitu dari bulan September 2020 sampai dengan Mei 2021. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, agrowisata Taman Edelweis memiliki tanaman *padang kasna* sebagai ikon keunikan agrowisata tersebut. Kedua, agrowisata Taman Edelweis merupakan salah satu daya tarik wisata yang terletak di Kabupaten Karangasem.

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hasil penelitian Sukendar, dkk. (2021) mengenai *Pengaruh Atribut dan Kualitas Layanan Agrowisata Taman Edelweis terhadap Kepuasan dan Niat Berkunjung Kembali Wisatawan di Tengah Pandemi COVID-19*. Data kuantitatif yang digunakan yaitu jumlah pengunjung, jumlah sampel dalam penyebaran kuesiner, dan penilaian wisatawan dengan menggunakan skala likert. Adapun data kualitatif yang digunakan yaitu berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dan sebagainya. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi didapatkan dari hasil penelitian Sukendar, dkk. (2021).

Populasi yang digunakan pada penelitian Sukendar, dkk. (2021) adalah pengunjung yang berkunjung ke agrowisata Taman Edelweis baik wisatawan nusantara (wisnus), maupun wisatawan lokal (wislok), khususnya pengunjung yang telah selesai berwisata di agrowisata Taman Edelweis berdasarkan data pengunjung pada bulan Agustus dan September 2020. Rata-rata populasi perbulan yang didapatkan yaitu 8.537 wislok dan wisnus. Selanjutnya,

sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2017). Berdasarkan hasil penentuan sampel dengan rumus Slovin, maka didapatkan ukuran sampel sebanyak 100 responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan studi pustaka. Metode studi pustaka digunakan untuk mencari data yang berhubungan penelitian, baik yang bersumber dari publikasi, laporan, literatur, buku maupun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif, dan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan adalah menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan agrowisata Taman Edelweis yang menggunakan angka-angka. Adapun teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi situasi berupa hasil pengamatan yang tidak dalam bentuk angka-angka di agrowisata Taman Edelweis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agrowisata Taman Edelweis tidak terlepas dari komponen daya tarik wisata. Komponen daya tarik agrowisata Taman Edelweis dapat dilihat dari segi atribut daya tarik wisatanya. Hasil penelitian Sukendar (2021) menunjukkan bahwa atribut daya tarik wisata agrowisata Taman Edelweis dibagi menjadi empat bagian yaitu atraksi (*attraction*), fasilitas (*facilities*), aksesibilitas (*accessibility*), dan keramah-tamahan (*hospitality*). Penjelasan mengenai atribut daya tarik agrowisata Taman Edelweis adalah sebagai berikut.

1. Jenis-jenis Atraksi di Agrowisata Taman Edelweis

Terdapat empat jenis atraksi di agrowisata Taman Edelweis yang diklasifikasikan berdasarkan hasil penelitian Sukendar (2021). Atraksi yang pertama yaitu, lanskap agrowisata Taman Edelweis yang indah (*instagramable*). Atraksi yang kedua yaitu, agrowisata Taman Edelweis sebagai tempat rekreasi dan kumpul keluarga. Kemudian, atraksi yang ketiga yaitu melihat proses penanaman maupun pemanenan tanaman edelweis (*padang kasna*) maupun tanaman lainnya seperti bunga gemitir (*marigold*). Atraksi yang terakhir yaitu ikut menanam maupun memanen

tanaman *padang kasna* di ladang petani di luar taman.

Hasil penelitian Sukendar (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 53 dari 100 responden mengaku sangat setuju bahwa lanskap agrowisata Taman Edelweis indah (*instagramable*). Agrowisata Taman Edelweis dapat dikatakan *instagramable* karena begitu banyak spot-spot yang digunakan untuk berfoto. Beberapa spot *instagramable* di agrowisata Taman Edelweis seperti Baling-Baling Edelweis, Panggung Edelweis, Ayunan, Sarang Burung, Menara Kembar Edelweis, Balon Udara, Kolam, Tugu Edelweis, Jembatan Taman Surga maupun berfoto langsung di hamparan tanaman *padang kasna*. Wisatawan yang berkunjung ke agrowisata Taman Edelweis dapat memilih spot-spot foto yang *instagramable*. Menara Kembar Edelweis dapat dilihat pada Gambar 1. Menara kembar edelweis sering digunakan sebagai spot yang *instagramable* bagi para pengunjung yang berkunjung ke agrowisata Taman Edelweis. Pemandangan yang indah khususnya Kabupaten Karangasem juga dapat dilihat melalui Menara Kembar Edelweis.



Gambar 1. Menara Kembar Edelweis

Selanjutnya, penelitian Sukendar (2021) mengungkapkan bahwa sebanyak 56 dari 100 responden sangat setuju bahwa agrowisata Taman Edelweis sebagai tempat rekreasi dan kumpul keluarga. agrowisata Taman Edelweis merupakan tempat rekreasi baik bersama teman maupun keluarga. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua senang mengunjungi agrowisata Taman Edelweisi sebagai tempat rekreasi. Gambar 2 menunjukkan keluarga yang sedang berekreasi di agrowisata Taman Edelweis.



Gambar 2. Pengunjung sedang Berekreasi Bersama Keluarga di Agrowisata Taman Edelweis

Kemudian, hasil penelitian Sukendar (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 38 dari 100 responden setuju bahwa pengunjung ke agrowisata Taman

Edelweis adalah untuk melihat proses penanaman maupun pemanenan tanaman *padang kasna* maupun tanaman lainnya seperti bunga gemitir. Persentase ini tidak terlalu tinggi dikarenakan hanya pada waktu tertentu saja para pengunjung bisa melihat proses penanaman maupun pemanenan tanaman di agrowisata Taman Edelweis. Gambar 3 menunjukkan proses penanaman tanaman *padang kasna* yang dilakukan oleh petani di agrowisata Taman Edelweis.



Gambar 3. Proses Penanaman Tanaman Edelweis oleh Petani di Agrowisata Taman Edelweis

Atraksi yang terakhir yaitu mengenai ikut menanam maupun memanen tanaman *padang kasna* di agrowisata Taman Edelweis. Hasil penelitian Sukendar (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 48 dari 100 responden setuju dengan adanya atraksi berupa menanam maupun memanen tanaman. Responden setuju dengan hal tersebut karena merupakan kesempatan yang menarik bagi responden yang belum pernah merasakan menanam tanaman

terlebih tanaman *padang kasna* yang terletak di agrowisata Taman Edelweis.

2. Ketersediaan Fasilitas di Agrowisata Taman Edelweis

Atribut daya tarik agrowisata selanjutnya yaitu mengenai ketersediaan fasilitas di agrowisata Taman Edelweis. Hasil penelitian Sukendar (2021) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas di Agrowisata Taman Edelweis dapat dibagi menjadi tujuh. Pertama, yaitu fasilitas makanan dan minuman (restoran sederhana) yang dilengkapi dengan tempat cuci tangan, *handsanitizer*, dan *space* tempat duduk yang berjarak. Kedua, yaitu ketersediaan lahan parkir. Ketiga, yaitu ketersediaan toilet yang dilengkapi tempat cuci tangan, *handsanitizer*. Keempat, yaitu tempat istirahat (*gazebo*) yang dilengkapi dengan *handsanitizer*, dan pengaturan jarak tempat duduk. Kelima, yaitu spot-spot foto yang trendi yang dibatasi kapasitas maksimum orang yang menaikinya. Keenam, yaitu fasilitas tempat bermain yang dibatasi kapasitas maksimum orang. Ketujuh, yaitu pemilahan tong sampah anorganik, organik, dan botol.

Berdasarkan hasil penelitian Sukendar (2021), sebanyak 46 dari 100 responden sangat setuju dengan fasilitas makanan dan minuman (restoran

sederhana) yang dilengkapi tempat cuci tangan, *handsanitizer*, serta *space* tempat duduk yang berjarak. Restoran yang terdapat di agrowisata Taman Edelweis ditunjukkan pada Gambar 4. Kemudian, sebanyak 40 dari 100 responden sangat setuju dengan adanya kesediaan lahan parkir di agrowisata Taman Edelweis. Terdapat dua lahan parkir yang disediakan oleh agrowisata Taman Edelweis yaitu lahan parkir atas dan lahan parkir bawah. Selanjutnya, sebanyak 41 dari 100 responden setuju dengan ketersediaan toilet yang dilengkapi tempat cuci tangan dan *handsanitizer*. Toilet di agrowisata Taman Edelweis sudah disediakan dengan baik oleh pengelola.



Gambar 4. Restoran Sederhana di Agrowisata Taman Edelweis

Lebih lanjut, sebanyak 46 dari 100 responden setuju dengan fasilitas tempat istirahat (*gazebo*) yang dilengkapi *handsanitizer*, dan pengaturan jarak tempat duduk. Responden setuju dengan hal tersebut terkait dengan penerapan protokol kesehatan. Gambar 5

menunjukkan *gazebo* yang terdapat di agrowisata Taman Edelweis. Sebanyak 45 dari 100 responden setuju bahwa agrowisata Taman Edelweis dilengkapi dengan fasilitas berupa spot-spot foto yang trendi dan dibatasi kapasitas maksimum orang yang menaikinya. Begitupula sebanyak 52 dari 100 responden setuju bahwa fasilitas tempat bermain di agrowisata Taman Edelweis dibatasi kapasitas maksimum orang. Kapasitas maksimum baik pada spot-spot foto maupun fasilitas tempat bermain penting dilakukan terkait dengan tingkat keselamatan pengunjung ketika berkunjung ke agrowisata Taman Edelweis. Terakhir yaitu sebanyak 49 dari 100 responden setuju dengan adanya pemilahan tong sampah anorganik, organik, serta botol di agrowisata Taman Edelweis. Pemilahan sampah ini guna mendukung proses *recycle* sampah yang terdapat di agrowisata Taman Edelweis.



Gambar 5. Gazebo di Agrowisata Taman Edelweis

3. *Aksesibilitas menuju Agrowisata Taman Edelweis*

Atribut daya tarik agrowisata Taman selanjutnya yaitu berupa aksesibilitas menuju agrowisata Taman Edelweis. Penelitian Sukendar (2021) membagi aksesibilitas menuju agrowisata Taman Edelweis menjadi tiga bagian. Pertama, yaitu kemudahan akses menuju agrowisata Taman Edelweis. Kedua, yaitu jarak agrowisata Taman Edelweis ke destinasi sekitar. Ketiga, yaitu kemudahan akses agrowisata Taman Edelweis ke destinasi sekitar.



Gambar 6. Kondisi Jalan Menuju Agrowisata Taman Edelweis

Hasil penelitian Sukendar (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 27 dari 100 responden merasa tidak setuju dengan kemudahan akses menuju agrowisata Taman Edelweis. Ini termasuk dalam kategori tinggi ketidaksetujuan pengunjung terhadap kemudahan akses

menuju agrowisata Taman Edelweis, karena hanya sebanyak 33 dari 100 responden saja yang merasa setuju bahwa akses menuju agrowisata Taman Edelweis tersebut mudah. Tipisnya perbedaan tanggapan responden antara tidak setuju dan setuju dikarenakan akses menuju agrowisata Taman Edelweis dapat dikatakan cukup terbilang tidak mudah dikarenakan terdapat beberapa kondisi jalan yang rusak ketika menuju agrowisata Taman Edelweis, kemudian jalan yang cukup sempit, dan hanya bisa dilalui satu arah saja jika menggunakan mobil. Gambar 6 menunjukkan kondisi jalan menuju agrowisata Taman Edelweis yang rusak.

Selanjutnya, sebanyak 39 dari 100 responden beranggapan jarak agrowisata Taman Edelweis ke destinasi sekitar tersebut netral. Netral dalam artian jarak agrowisata Taman Edelweis ke destinasi sekitar tidak terlalu jauh maupun tidak terlalu dekat. Pura Besakih dan Taman Jenja Bali merupakan destinasi yang terletak di sekitar agrowisata Taman Edelweis. Kemudian, sebanyak 44 dari 100 responden juga menganggap netral mengenai kemudahan akses agrowisata Taman Edelweis ke destinasi sekitar. Hal ini dikarenakan jalan disekitar agrowisata Taman Edelweis dapat dikatakan cukup

sempit apabila dilalui oleh kendaraan roda empat.

1. Tingkat Hospitality di Agrowisata Taman Edelweis

Atribut agrowisata Taman Edelweis yang terakhir yaitu mengenai tingkat *hospitality* atau keramahtamahan di agrowisata Taman Edelweis. Penelitian Sukendar (2021) membagi atribut *hospitality* menjadi empat bagian. Pertama, yaitu mengenai kenyamanan di lokasi daya tarik wisata karena sudah menerapkan protokol kesehatan. Kedua, keramahtamahan petugas daya tarik wisata yang patuh pada protokol kesehatan. Ketiga, keramahtamahan pedagang di daya tarik wisata yang patuh pada protokol kesehatan. Keempat, keramahtamahan petani di sekitar daya tarik wisata yang patuh dengan protokol kesehatan.

Hasil penelitian Sukendar (2021) menunjukkan sebanyak 49 dari 100 responden setuju dengan kenyamanan di lokasi daya tarik agrowisata Taman Edelweis sudah menerapkan protokol kesehatan. Responden merasa aman ketika berkunjung ke agrowisata Taman Edelweis menerapkan protokol kesehatan. Selanjutnya, sebanyak 42 dari 100 responden setuju dengan keramahtamahan petugas yang bertugas di

daya tarik agrowisata Taman Edelweis yang patuh dengan protokol kesehatan. Respondenpun merasa lebih aman untuk berkunjung ketika petugas di agrowisata Taman Edelweis patuh dengan protokol kesehatan. Gambar 7 menunjukkan keramahan petugas agrowisata Taman Edelweis yang mematuhi protokol kesehatan.



Gambar 7. Keramahan Petugas Agrowisata Taman Edelweis yang Patuh dengan Protokol Kesehatan

Selanjutnya, sebanyak 57 dari 100 responden setuju dengan keramahtamahan pedagang di daya tarik agrowisata Taman Edelweis yang patuh dengan protokol kesehatan. Pedagang-pedagang sekitar agrowisata Taman Edelweis tersebut ada yang menjual tanaman *padang kasna* maupun makanan-makanan ringan. Para pedagang tersebut ramah ketika menawarkan barang jualannya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Selanjutnya, sebanyak 51 dari 100 responden setuju dengan keramahtamahan petani di sekitar daya tarik agrowisata Taman Edelweis

yang patuh dengan protokol kesehatan. Petani yang sedang bekerja di sekitar agrowisata Taman Edelweis tetap mematuhi protokol kesehatan ketika sedang bertani di agrowisata Taman Edelweis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa atribut merupakan salah satu komponen daya tarik agrowisata Taman Edelweis. Atribut daya tarik agrowisata Taman Edelweis penting untuk diperhatikan guna mendukung keberlanjutan agrowisata Taman Edelweis. Atribut juga merupakan faktor penting yang mencirikan suatu agrowisata. Atribut daya tarik agrowisata Taman Edelweis dapat dibagi menjadi empat yaitu berdasarkan jenis-jenis atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan *hospitality*. Hasil penelitian menunjukkan responden sangat setuju dan setuju dengan jenis-jenis atraksi yang disediakan oleh agrowisata Taman Edelweis. Kemudian, hasil penelitian menunjukkan responden sangat setuju dan setuju dengan fasilitas yang disediakan oleh agrowisata Taman Edelweis. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden merasa

setuju, netral, bahkan tidak setuju dengan aksesibilitas menuju agrowisata Taman Edelweis dikarenakan terdapat beberapa jalan menuju agrowisata Taman Edelweis masih rusak, sempit, dan hanya dapat dilalui mobil dengan satu jalur saja. Terakhir yaitu bahwa responden setuju dengan tingkat *hospitality* di agrowisata Taman Edelweis bagi dari segi petugas, pedagang, maupun petani yang terdapat di agrowisata Taman Edelweis.

DAFTAR PUSTAKA

- Darojat, I. 2021. Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Berkunjung Ulang dengan Kepuasan Pengunjung sebagai Variabel Intervening (Studi pada Citra Raya Water World). *Dynamic Management Journal*, 5(1): 23-37.
- Diarta, I. K. S., dan Sajana, I. M. 2020. Pengaruh Atribut dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengunjung Daya Tarik Wisata Pertanian Subak di Kota Denpasar, Bali. *Media Konservasi*, 25(2): 113-123.
- Diarta, I. K. S., dan Sukendar, N. M. C. 2021. Pengaruh Atribut, Implementasi CHSE, dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengunjung Agrowisata Taman Edelweis. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 10(2): 512-531.
- Herman. 2018. “Pengaruh Atribut Destinasi terhadap Kepuasan Wisatawan dan Niat Berprilaku Iwsatawan di Kota Makassar” (*tesis*). Denpasar: Universitas Udayana.
- Kusyanda, M. R. P., Antara, M., Suryawardani, I. G. A. O. 2020. Atribut Destinasi Pariwisata dan Kualitas Pelayanan Mempengaruhi Niat Wisatawan Berkunjung Kembali di Pantai Melasti, Desa Ungasan, Kabupaten Badung. *JUMPA*, 6(2): 425-451.
- Muchlis, S., dan Santoso, E.B. 2017. Penentuan Kriteria Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2):C594-C598.
- Pitana, I. G., dan Sukendar, N. M. C. 2022. Pemberdayaan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Toma dan Toga di Bali. Singaraja: Mahima Institute Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukendar, N. M. C. 2021. “Pengaruh Atribut dan Kualitas Layanan Agrowisata Taman Edelweis terhadap Kepuasan dan Niat Berkunjung Kembali Wisatawan di Tengah Pandemi COVID-19” (*tesis*). Denpasar: Universitas Udayana.
- Sukendar, N. M. C., Pitana, I. G., Diarta, I. K. S. 2021. Pengaruh Atribut dan Kualitas Layanan Agrowisata Taman Edelweis terhadap Kepuasan dan Niat Berkunjung Kembali Wisatawan di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 9(2): 451-462.